



IMAJINASI TERHADAP BARANG-BARANG KAMAR KOS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Mas Alain Jaka Tirta Kencana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
masalain05@gmail.com

Abstrak

Cara pandang kita sering kali dipengaruhi oleh apa yang kita lihat di depan mata, yang kita ketahui, atau kita percaya. Sedangkan cara pandang terhadap sesuatu dapat diwujudkan dengan cara lain. Apa lagi mata manusia hanya dapat berada di satu tempat, pada satu waktu. Perspektif inilah yang akan membangun persepsi sehingga menghasilkan sebuah opini. Dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari benda-benda sekitar yang kita gunakan untuk beraktivitas. Dan kita manusia sebagai makhluk sosial, tidak dipungkiri bahwa pola pikir sangat dipengaruhi ketika berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk ketika berinteraksi dengan benda-benda buataannya. Sebagai alat bantu untuk beraktivitas maupun dalam hal bermasyarakat, masing-masing benda tersebut memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil dari pengamatan yang dilakukan terhadap benda-benda keseharian memunculkan ide untuk mengungkapkan suatu hal dari perspektif lain yang mana terjadilah percobaan untuk melakukan keterlibatan diri melalui sudut pandang benda-benda mati. Melalui karya ini, nilai estetis karya dibentuk dengan cara mempersembahkan atmosfer yang berbeda dari pandangan sehari-hari terhadap objek yang dianggap tidak bernyawa atau mati.

Kata Kunci: fotografi ekspresi, fotografi *still life*, imajinasi, kolase

Abstract

Our perspective is often influenced by what we see before our eyes, what we know, or what we believe. While the perspective of something can be realized in another way. What's more, the human eye can only be in one place, at a time. This perspective will build perceptions so as to produce an opinion. In everyday life, we will not be separated from the surrounding objects that we use for activities. And we humans as social beings, it is undeniable that our mindset is greatly influenced when interacting with the environment, including when interacting with artificial objects. As a tool for activities and in social matters, each of these objects has a function in meeting daily needs. The results of observations made on everyday objects gave rise to the idea of expressing things from another perspective, in which an attempt was made to engage oneself through the point of view of inanimate objects. Through this work, the aesthetic value of the work is formed by presenting an atmosphere that is different from everyday views of objects that are considered lifeless or dead.

Keywords: expression photography, still life photography, imagination, collage

PENDAHULUAN

Suatu karya seni menjadi media yang dapat mempresentasikan apa yang disampaikan oleh pembuatnya. Penjelasan tentang bagaimana suatu objek dapat dilihat dari berbagai perspektif yang disampaikan melalui karya ini karena setiap objek mewujudkan cara pandangnya masing-masing. Karya seni sebenarnya merupakan kendaraan untuk berkomunikasi bagi para pembuat, yang kemudian menjadi satu pemahaman konstruksi kode mereka kepada para apresiator. Dalam hal ini terciptanya ide kreasi dengan menyalurkan pesannya melalui seni fotografi khususnya.

Seni fotografi sendiri dapat diartikan sebagai wujud merekam realitas. Fotografi merupakan sebuah seni pengambilan objek yang menghasilkan suatu gambar yang penuh akan makna dan menghasilkan estetika. Fotografi adalah bagian dari kehidupan dan individualitas. Segala sesuatu yang ditangkap oleh kamera memiliki makna yang menjadi sebuah pesan dari karya itu. Semua yang ada di sekelilingnya menegaskan dan mengkonsolidasikan maknanya. Banyak orang melihat suatu objek berdasarkan dari konteks kehidupan mereka sendiri, namun kenyataannya suatu objek dikelilingi oleh ruang tempat mereka dan orang-orang di sekitarnya sehingga menimbulkan makna-makna yang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan interaksi dari sekitar, termasuk ketika berinteraksi dengan benda-benda buataannya. Benda-benda keseharian inilah yang membantu dan memudahkan manusia untuk melaksanakan kegiatannya dan pemenuh kebutuhan sehari-hari. Sebagai alat bantu untuk beraktivitas, masing-masing benda tersebut memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ketertarikan terhadap benda-benda keseharian mewujudkan paradigma yang lain terhadap karya-karya baru. Berawal dari pengalaman pribadi ketika melihat dan menggunakan

benda-benda keseharian untuk beraktivitas sehingga terjadilah pengamatan lebih dalam terhadap benda-benda tersebut. Proses pengamatan dengan menggunakan perspektif yang berbeda dari biasanya menciptakan persepsi yang baru. Ketika benda hidup merupakan kompleksitas yang memiliki sistem dan secara relatif “mandiri” hingga dapat “menantang” sistem semesta, bagaimana dengan benda mati.

TINJAUAN PUSTAKA

Berikut karya Nick Douillard yang dijadikan acuan dalam pembuatan karya (dikutip melalui laman nickdouillard, diakses pada 8 Februari 2023, pukul 23.58 WIB



Gambar 1. Karya Nick Douillard, *A Missing Pal*
(sumber: <https://www.nickdouillard.com/2022/a-strange-substitute>)

Gambar (1) adalah karya fotografi Nick Douillard yang menggunakan foto yang ditemukan, lalu direspon menggunakan *acrylic* sehingga menghasilkan visual seakan-akan dalam foto tersebut terlihat seperti hanya baju yang berdiri tanpa adanya anggota tubuh yang terlihat dalam visual tersebut.



Gambar 2. Karya Nick Douillard, *Guarding a Discovery*

(sumber: <https://www.nickdouillard.com/2022/a-strange-substitute>)

Gambar (2) adalah karya fotografi Nick Douillard yang menggunakan foto yang ditemukan, lalu direspon menggunakan *acrylic* sehingga menghasilkan visual yang terlihat hanya pakaian saja yang sedang mengambang dan menjaga penemuan yang berada dipangkuan.

LANDASAN TEORI

Fotografi yang pada kemunculannya sekitar abad ke-19 sedikit banyak telah memperkaya serta mempengaruhi perkembangan seni visual, bertujuan untuk membantu dalam pembuatan karya seni rupa khususnya pada karya seni lukis. Media fotografi difungsikan sebagai alat bantu dalam dunia seni lukis pada waktu dulu, namun kini media tersebut menjadi sebuah fenomena baru yang hadir di dalam dunia seni. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi sedikit banyak berpengaruh dalam dunia fotografi, hal ini membawa banyak perubahan atau revolusi. Revolusi menjadikan sebuah fenomena baru pada fotografi yang tadinya hanya sebagai alat dokumentasi biasa berganti menjadi sebuah media ekspresi seni. Untuk dapat dikatakan sebagai karya seni yang baik, maka sebuah foto setidaknya mempunyai 3 aspek penting, yakni aspek ide, aspek teknik, dan aspek pesan. Tanpa ada ketiganya, foto

yang dihasilkan hanya akan berakhir sebagai hasil dokumentasi saja.

Berbagai macam bidang fotografi sangat banyak cabangnya dan semakin digemari oleh pecinta fotografi. Tidak terkecuali dengan foto still life, yaitu pemotretan benda mati yang menjadikan foto tersebut tampak lebih hidup atau bermakna. Menurut Nugroho (2011:115) foto still life adalah foto mengenai alam benda mati. Menurut Paulus (2012:11) pemotretan still life adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut.

Fotografi still life pada umumnya dibagi menjadi 2 yaitu: Fotografi still life dalam konteks fungsional yang kebanyakan identik dengan dunia fotografi komersial dan advertising atau biasa disebut dengan Commercial Photography yaitu foto yang dibuat untuk keperluan komersil yang bertujuan mempromosikan suatu barang atau jasa atau agar foto yang dibuat mampu menjadi alat promosi yang baik dan berhasil. Yang kedua yaitu fotografi still life dalam konteks ekspresif sebagai karya murni diciptakan sesuai keinginan selera, konsep dan emosi seorang fotografer. Dalam hal ini, foto still life sebagai komunikasi visual dalam konteks ekspresif atau biasa disebut dengan fine art photography yaitu foto yang dibuat sebagai media berekspresi fotografer yang biasanya memiliki konsep yang sangat bebas.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya foto “Imajinasi Terhadap Barang-Barang dalam Kamar Kos dalam Fotografi Ekspresi” ini akan dibuat untuk memvisualkan imajinasi yang terbayang pada saat melihat benda mati yang berada dalam kamar kos jika memiliki sistem dan secara relatif “mandiri” hingga dapat “menantang” sistem semesta. Seluruh karya fotografi yang akan dihasilkan merupakan karya fotografi ekspresi dengan menggunakan teknik fotografi mix media *painting*.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “Kipas Pusing”



Foto 1. “Kipas Pusing”

(Sumber: Mas Alain Jaka Tirta Kencana, 2022)

Objek pemotretan pada karya pertama ini yaitu kipas angin yang seakan-akan sedang mengumpat dikarenakan pusing harus berputar disetiap saat dinyalakan. Dalam karya ini memang belum terlihat visual yang menggambarkan bahwa ini adalah karya fotografi mix media painting, dikarenakan karya ini memang belum diciptakan dan kurang lebih mix media painting yang akan dihasilkan seperti pada visual di atas.

Karya ini diambil dengan menggunakan speed $1/8$ sec yang bertujuan untuk menghasilkan visual kipas angin terlihat sedang berputar dan terlihat lebih hidup, kemudian menggunakan diafragma $f/4$ dan menggunakan ISO 1600 dan focal length 18 mm.

Karya Foto Yang Berjudul “Kesesal”

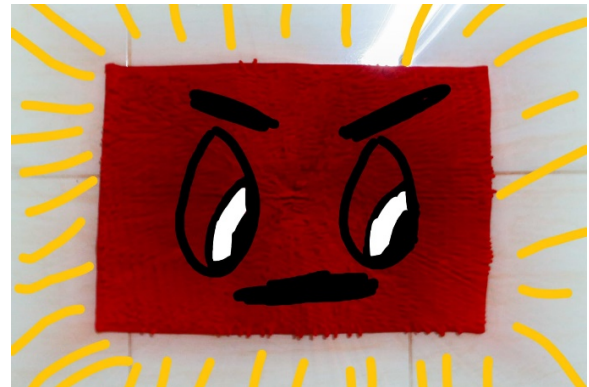


Foto 2. “Kesesal”

(Sumber: Mas Alain Jaka Tirta Kencana, 2022)

Objek pemotretan pada karya kedua ini yaitu keset yang seakan-akan sedang marah atau emosi dikarenakan kesal harus diinjak-injak disetiap saat ada orang kakinya basah atau kotor terkena debu. Dalam karya ini memang belum terlihat visual yang menggambarkan bahwa ini adalah karya fotografi mix media painting, dikarenakan karya ini memang belum diciptakan dan kurang lebih mix media painting yang akan dihasilkan seperti pada visual di atas.

Karya ini diambil dengan menggunakan speed $1/5$ sec yang bertujuan untuk menghasilkan visual keset terlihat memiliki aura berwarna merah yang keluar dari dalam dirinya dan terlihat lebih hidup, kemudian menggunakan diafragma $f/6.3$ dan menggunakan ISO 3200 dan focal length 31 mm.

KESIMPULAN

Konsep pembuatan karya “Imajinasi Terhadap Barang-Barang dalam Kamar Kos dalam Fotografi Ekspresi” ini menceritakan keresahan terhadap barang-barang yang berada dalam kamar kos dan apabila mereka bisa hidup dan bisa merasa seperti halnya manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan membutuhkan interaksi dari sekitar, termasuk ketika berinteraksi dengan benda-benda buatannya. Benda-benda keseharian inilah yang membantu dan memudahkan manusia

untuk melaksanakan kegiatannya dan pemenuh kebutuhan sehari-hari. Sebagai alat bantu untuk beraktivitas, masing-masing benda tersebut memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ketertarikan terhadap benda-benda keseharian mewujudkan paradigma yang lain terhadap karya-karya baru. Berawal dari pengalaman pribadi ketika melihat dan menggunakan benda-benda keseharian untuk beraktivitas sehingga terjadilah pengamatan lebih dalam terhadap benda-benda tersebut. Proses pengamatan dengan menggunakan perspektif yang berbeda dari biasanya menciptakan persepsi yang baru. Ketika benda hidup merupakan kompleksitas yang memiliki sistem dan secara relatif “mandiri” hingga dapat “menantang” sistem semesta, bagaimana dengan benda mati?

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Yulius Widi. (2011). *Jepret! Panduan Fotografi dengan Kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka.
- Paulus, Edison dan Lestari, Indah. (2012). *Buku Saku Fotografi: STILL LIFE*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nick, Douillard. (2022). *A Missing Pal*. <https://www.nickdouillard.com/2022/a-strange-substitute>
- Nick, Douillard. (2022). *Guarding a Discovery*. <https://www.nickdouillard.com/2022/a-strange-substitute>
- Wibowo, Arif Ardy. (2015). *Fotografi Tak Lagi Sekadar Alat Dokumentasi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wahyu, D. I. (2016). *Karakteristik Fotografi Still Life Karya Nofria Doni Fitri*. Universitas Negeri Yogyakarta